

## **Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui Variabel Kontrol Etos Kerja di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya**

---

**Istinari Basori Alwi & Imam Machali**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-Mail: [imam.machali@uin-suka.ac.id](mailto:imam.machali@uin-suka.ac.id)

---

### **Abstract**

*This research aims to find out the influence between teacher professional competency variables on teacher performance controlled by work ethic variables and find out the magnitude of influence between variables. This study was located at SMK Daarul Abroor Tasikmalaya with a total sampling method that took the overall population of 40 people. The independent variable in the study was professional competence (X), while the dependent variable was teacher performance (Y). In addition, there are control variables in the form of work ethic (Z). Data collection instruments use questionnaires (questionnaires) as well as documentation. The data analysis method in this study consists of descriptive analysis and inferential analysis using statistical product and service solution (SPSS) version 22. Based on the results of the comparison between the bivariate correlation coefficient with the partial correlation coefficient obtained  $r_{yx} > r_{yx.z} = 0.807 > 0.519$ . From the comparison it can be concluded that professional competence can affect the performance of teachers because it is controlled by work ethic. In multiple regression analysis, there is a positive and significant influence between professional competence (X) on teacher performance (Y) through work ethic control variable (Z) with a coefficient of determination  $R^2$  of 0.706 with a significance value of 0.000 or less than  $\alpha = 0.05$ . That is, the teacher performance variable (Y) can be explained by professional competency variable (X) and work ethic variable (Z) of 70.6%. The double regression equation is  $Y = 0.195X + 0.504X + 0.362X$ . Thus, in order for professional competence to be able to contribute to teacher performance, it must be supported by the work ethic of each individual teacher.*

**Keywords:** Professional competence; teacher performance; work ethic.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru yang dikontrol oleh variabel etos kerja serta mengetahui besaran pengaruh antar variabel. Penelitian ini berlokasi di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya dengan metode sampling total yang mengambil jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 40 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional (X), sedangkan variabel dependen*

berupa kinerja guru (Y). Selain itu terdapat variabel kontrol berupa etos kerja (Z). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) serta dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22. Berdasarkan hasil perbandingan antara koefisien korelasi bivariat dengan koefisien korelasi parsial diperoleh  $r_{yx} > r_{yx.z} = 0,807 > 0,519$ . Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dapat berpengaruh terhadap kinerja guru karena dikontrol oleh etos kerja. Dalam analisis regresi ganda, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y) melalui variabel kontrol etos kerja (Z) dengan koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,706 dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya, variabel kinerja guru (Y) mampu diterangkan oleh variabel kompetensi profesional (X) dan variabel etos kerja (Z) sebesar 70,6%. Persamaan regresi ganda yaitu  $Y = 0,195X + 0,504X + 0,362X$ . Dengan demikian, agar kompetensi profesional mampu berkontribusi terhadap kinerja guru maka harus didukung oleh etos kerja yang dimiliki setiap individu guru tersebut.

**Kata Kunci:** Kompetensi professional; kinerja guru; etos kerja.

## Pendahuluan

Salah satu sumber daya yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan adalah guru. Guru sangat berperan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan melalui kinerja yang ditampilkannya. Menurut Rachman Halim, pada hakikatnya keberhasilan dalam penyelenggaraan proses pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru yang diaktualisasikan melalui kinerja atau unjuk kerja yang ditampilkan seorang guru, walaupun ditunjang dengan unsur-unsur lainnya (Yustiyawan & Nurhikmahyanti, 2014). Implikasinya terhadap kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila seseorang telah melewati pendidikan tertentu yang dirancang untuk menjadi seorang guru. Maka untuk mewujudkan guru yang profesional, guru disyaratkan memiliki kemampuan dan kompetensi yang mendukung agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan tugas-tugas guru sebagai pendidik, yang didalamnya sangat berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat diukur melalui kompetensi ini dengan memahami hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, serta mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Hasan, dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja guru sangat perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan perangkat pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, kreativitas seorang guru dalam memberikan pengajaran, mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar, pekerjaan administrasi, menyiapkan metode pembelajaran, dan memilih model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif belajar serta bisa berorganisasi dengan guru lain (Muhammad Hasan, 2017).

Dalam proses pembelajaran serta upaya meningkatkan mutu kinerja guru, seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi, karena akan sangat mempengaruhi tingkat profesionalisme guru. Menurut Muhaimin, seorang guru dapat dikatakan baik jika ia memiliki kualitas dan etos kerja yang baik pula. Karena itu, adanya etos kerja yang tinggi pada seorang guru memerlukan kesadaran mengenai kaitan suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi keinsyafan akan makna dan tujuan hidupnya (Muhaimin, dkk., 2002).

Menurut penelitian oleh Majdina Ghaisani dan Siti Nur Hidayah, pembinaan guru oleh kepala sekolah merupakan salah satu strategi agar guru memiliki kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas begitupun dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam membina guru, kepala sekolah perlu melakukan teknik perorangan maupun kelompok baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembinaan secara langsung diadakan dengan tatap muka, sedangkan pembinaan secara langsung melalui media komunikasi (Ifly & Hidayah, 2018). Sementara itu menurut penelitian oleh Ade Lisna dan Erni Munastiwi, dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah perlu melakukan supervisi atau pengawasan yang bertujuan untuk memberikan peningkatan produktivitas berkualitas melalui pemberian bantuan dan bimbingan agar guru dapat menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang kondusif. Adapun program supervisi yang dapat dilakukan antara lain dengan cara mengunjungi kelas yang sedang berlangsung proses pembelajaran, mengobservasi keadaan pembelajaran di kelas, serta mewawancarai para guru (Lisna & Munastiwi, 2020).

Namun, kenyataan yang dapat ditemui saat ini khususnya di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya diantaranya masih terdapat beberapa guru yang kurang menguasai metode pembelajaran secara mendalam, sehingga penyampaian materi ajar ke peserta didik kurang optimal atau terkesan asal memberikan materi dan pembelajaran selesai. Hal ini juga berkaitan dengan metode mengajar yang terkesan kaku dengan sistem mengajar yang berfokus pada satu metode saja tanpa melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran. Kenyataan lain adalah minimnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa e-learning,

terutama pada guru-guru senior yang kurang menguasai penggunaan teknologi. Selain itu dalam merencanakan proses pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh setiap guru terkendala oleh pengalaman dan pelatihan guru dalam menggunakan teknologi informasi. Sementara itu dalam hal pendidikan, di SMK Daarul Abroor terdiri dari beberapa guru yang baru lulus Strata satu (S1) beberapa tahun ke belakang juga terdapat 3 orang guru yang masih mengenyam bangku kuliah sudah mengajar pada mata pelajaran tertentu. Dalam hal latar belakang pendidikan, sebagian besar guru SMK Daarul Abroor merupakan sarjana pendidikan yang berasal dari program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun terdapat pula beberapa guru dengan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan keahlian atau mata pelajaran yang diampu dalam mengajar, dalam kata lain bukan dari lulusan sarjana pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk memperoleh pemahaman serta melakukan sebuah pengukuran mengenai kompetensi profesional yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini digunakan pula variabel kontrol berupa etos kerja guru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru yang dikontrol oleh variabel etos kerja serta mengetahui besaran pengaruh antar variabel. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan statistik melalui aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas/independen (kompetensi profesional guru) yang dinyatakan dengan X, dan variabel terikat/dependen (kinerja guru) yang dinyatakan dengan Y. Selain itu terdapat pula variabel terkontrol berupa etos kerja guru yang dinyatakan dengan Z. Variabel terkontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Imam Machali, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Daarul Abroor yang berjumlah 41 orang, terdiri dari 25 orang guru laki-laki dan 16 orang guru perempuan. Karena jumlah sampel kurang dari 100, maka akan digunakan teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau disebut juga metode sampling total/sensus. Sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti (Imam Machali, 2018). Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penyusun mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ha<sup>1</sup>: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya  
 Ho<sup>1</sup>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya
- b. Ha<sup>2</sup>: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru ketika dikontrol oleh etos kerja di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya  
 Ho<sup>2</sup>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru ketika dikontrol oleh etos kerja di SMK Daarul Abroor Tasikmalaya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Korelasi Bivariat

**Tabel 1. Korelasi Bivariat antara Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru**

		Tingkat Kompetensi Profesional	Tingkat Kinerja Guru
Tingkat Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Tingkat Kinerja Guru	Pearson Correlation	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 1. menunjukkan terdapat korelasi antara tingkat kompetensi profesional dengan kinerja guru dengan angka signifikansi yaitu 0.000. Angka signifikansi yang dihasilkan kurang dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Maka dari itu terdapat korelasi atau hubungan positif yang sangat kuat antara variabel kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0.807 yang terletak pada interval 0.800 – 1.000. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kompetensi profesional dengan variabel kinerja guru sehingga Ha<sup>1</sup> diterima dan Ho<sup>1</sup> ditolak.

### Analisis Korelasi Parsial

**Tabel 2. Korelasi Parsial antara Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru yang dikontrol oleh Etos Kerja Guru**

Control Variables			Kompetensi Profesional	Kinerja Guru
Etos Kerja Guru	Kompetensi Profesional	Correlation	1.000	.519
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	37
	Kinerja Guru	Correlation	.519	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	37	0

Tabel 2. menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional (X) dan variabel kinerja guru (Y), yang dikontrol oleh etos kerja guru (Z) adalah 0,519 yang terletak pada interval 0,400 – 0,599 dalam kategori cukup. Hasil korelasi parsial tersebut signifikan karena nilai signifikansinya 0,001 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil uji korelasi tersebut diperoleh perbandingan antara korelasi bivariat dengan korelasi parsial  $r_{yx} > \text{nilai } r_{yx.z} = 0,807 > 0,519$ . Berdasarkan hasil perbandingan korelasi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi profesional (X) yang berkorelasi terhadap variabel kinerja guru (Y) sebagai hasil dari korelasi bivariat, ternyata setelah dilakukan uji korelasi parsial diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional (X) berhubungan dengan kinerja guru (Y) karena dipengaruhi oleh etos kerja guru sebagai variabel kontrol. Hal ini menunjukkan  $H_a^2$  diterima dan  $H_o^2$  ditolak.

### Analisis Regresi Linier Ganda

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.690	.389

a. Predictors: (Constant), Tingkat Etos Kerja Guru, Tingkat Kompetensi Profesional

Tabel 3. menunjukkan kompetensi profesional (X) dan etos kerja guru (Z) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan koefisien korelasi atau R sebesar 0.840. Sedangkan untuk koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0.706, yang artinya variabel kompetensi profesional (X) dan etos kerja guru (Z) mampu menerangkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 70.6%. Sementara itu 29.4% lainnya mampu diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.195	.204		.952	.347
Kompetensi Profesional	.504	.136	.522	3.696	.001
Etos Kerja Guru	.362	.139	.367	2.600	.013

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai t hitung pada variabel kompetensi profesional (X) diperoleh sebesar 3.696. Nilai tersebut lebih dari t tabel sebesar 2.024. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berarti kurang dari  $\alpha = 0.05$ . Maka dari itu variabel kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan kontribusi sebesar 50.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a^1$  diterima dan  $H_a^2$  ditolak.

Sedangkan variabel etos kerja guru diperoleh nilai t hitung sebesar 2.600 yang lebih dari nilai t tabel sebesar 2.024. Sementara itu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.013 kurang dari  $\alpha = 0.05$ . Selain itu terbukti nilai koefisien variabel kompetensi profesional (0,504) lebih besar dari nilai koefisien variabel etos kerja guru (0.362). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja guru berperan sebagai variabel kontrol antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 36.2%.

Dari persamaan regresi ganda, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Jika kompetensi profesional dan etos kerja guru di SMK Daarul Abroor berada pada kategori 0 (nol), guru tetap menghasilkan kinerja sebesar nilai konstant yang diperoleh dari tabel coefficient, yaitu sebesar 0.195. Bentuk persamaannya diantaranya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.195 + 0.504 (0) + 0.362 (0)$$

$$Y = 0.195$$

- b. Jika kompetensi profesional dan etos kerja guru di SMK Daarul Abroor berada pada kategori rendah dengan skor 1 (satu), maka kinerja guru yang dihasilkan sebesar 1.061. Bentuk persamaannya diantaranya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.195 + 0.504 (1) + 0.362 (1)$$

$$Y = 1.061$$

- c. Jika kompetensi profesional dan etos kerja guru di SMK Daarul Abroor berada pada kategori sedang dengan skor 2 (dua), maka kinerja guru yang dihasilkan sebesar 1.927. Bentuk persamaannya diantaranya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.195 + 0.504 (2) + 0.362 (2)$$

$$Y = 1.927$$

- d. Jika kompetensi profesional dan etos kerja guru di SMK Daarul Abroor berada pada kategori tinggi dengan skor 3 (tiga), maka kinerja guru yang dihasilkan sebesar 2.793. Bentuk persamaannya diantaranya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0.195 + 0.504 (3) + 0.362 (3)$$

$$Y = 2.793.$$

Dari tabel coefficient diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 0.195X + 0.504X + 0.362X$ . Nilai yang terdapat pada koefisien variabel kompetensi profesional (0.504) dan variabel etos kerja guru (0.362) berarti terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru yang dikontrol oleh variabel etos kerja guru. Maka dari itu, setiap penambahan satu satuan pada variabel kompetensi profesional dan variabel etos kerja guru akan menyebabkan kenaikan angka pada variabel kinerja guru dengan  $\alpha = 0.05$  atau angka kepercayaan sebesar 95%.

Hasil penelitian mengenai korelasi antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru selaras dengan penelitian oleh I Gede Mahendra, melalui persamaan regresi  $Y = 63.070 + 0.625X_2$  dengan koefisien korelasi sebesar 0.695, kontribusi sebesar 65.5% dan sumbangan efektif 14.22% terhadap kinerja guru SMPN 2 Bebandem. Sementara itu variabel etos kerja diukur pula dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara etos kerja dengan kinerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 40.918 + 0.754 X_3$  dengan koefisien korelasi sebesar 0.790, kontribusi sebesar 68.5% dan sumbangan efektif 29.02% terhadap kinerja guru SMPN 2 Bebandem (Segantara, Yudana, & Sunu, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini jika guru memiliki kompetensi profesional yang didukung oleh etos kerja yang baik maka tingkat ketercapaian kinerja juga akan tinggi.

Dalam penelitian oleh I Made Putra terhadap guru SMA Negeri se-Kecamatan Karangasem, diperoleh hasil bahwasanya terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri se-Kecamatan Karangasem dengan kontribusi  $R^2$  sebesar 19.2%, sumbangan efektif sebesar 15.14% dan determinasi parsialnya sebesar 12.25%. Dalam hasil uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 91.204 + 0.513X_1$  dengan  $F_{hitung} = 13.791 > F_{tabel} = 4.00$  dan signifikansi  $\alpha = 0.05$  (Putra, Nyoman Dantes, & Sunu, 2018). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana proses pendidikan akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kinerja yang baik. Etos kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dimana semakin tinggi etos kerja yang dimiliki maka kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi.



Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel kompetensi profesional (X) terhadap kinerja guru (Y) tidak dapat terjadi tanpa adanya variabel kontrol atau intervensi dari variabel etos kerja (Z). Hal ini didasarkan pada perbandingan antara koefisien korelasi bivariat ( $r_{yx}$ ) dengan koefisien korelasi parsial ( $r_{yx.z}$ ) adalah  $0.807 > 0.519$ . Hasil perbandingan tersebut masuk ke dalam skenario kedua sehingga variabel X berkorelasi terhadap variabel Y karena diintervensi oleh variabel Z. Dengan demikian, agar kompetensi profesional mampu berkontribusi terhadap kinerja guru maka harus didukung oleh etos kerja yang dimiliki setiap individu guru tersebut.

### Simpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kompetensi profesional (X) dengan variabel kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi 0.000 pada angka kepercayaan 95%. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0.807 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian  $H_a^1$  diterima dan  $H_o^1$  ditolak.

Variabel kompetensi profesional (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) karena dikontrol oleh variabel etos kerja (Z). Nilai koefisien korelasi parsial yang dihasilkan sebesar 0.519 dengan nilai signifikansi 0.001 pada angka kepercayaan 95%. Perbandingan antara koefisien korelasi bivariat dengan koefisien korelasi parsial adalah  $r_{yx} > r_{yx.z} = 0.807 > 0.519$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi profesional (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) karena diintervensi oleh variabel etos kerja (Z). Artinya, untuk memiliki kompetensi profesional membutuhkan etos kerja yang baik agar dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Dengan demikian,  $H_a^2$  diterima dan  $H_o^2$  ditolak.

Variabel etos kerja (Z) mengintervensi hubungan antara variabel kompetensi profesional (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 pada angka kepercayaan 95%. Sementara itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan sebesar 0.706, yang artinya variabel kompetensi profesional (X) dan etos kerja (Z) mampu menerangkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 70.6%. Selanjutnya dalam penelitian ini dihasilkan nilai  $t^{\text{hitung}}$  variabel kompetensi profesional (X) sebesar 3.696 yang lebih besar dari  $t^{\text{tabel}} = 2.024$  ( $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ), sedangkan variabel etos kerja diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}}$  sebesar 2.600 yang lebih besar dari  $t^{\text{tabel}} = 2.024$  ( $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ ). Kontribusi variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru sebesar 50.4%, sedangkan kontribusi variabel etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 36.2%. Dari uji regresi ganda diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 0.195X + 0.504X + 0.362X$ . Artinya, setiap penambahan satu satuan pada variabel kompetensi profesional dan variabel etos kerja maka akan menyebabkan kenaikan angka pada variabel kinerja guru dengan  $\alpha = 0.05$  pada angka kepercayaan 95%.

### Daftar Pustaka

- Hasan, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa." *Jurnal Economix*, 5(2) 2017: 72-73. <https://doi.org/10.1002/jcop.21624>.
- Iflya, Majdina Ghaisani, and Siti Nur Hidayah. "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1) 2018: 21-45. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-02>.
- Lisna, Ade, and Erni Munastiwi. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1) 2020: 7-13. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.
- Machali, Imam. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Machali, Imam. 2018. *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Putra, I Made, Nyoman Dantes, and I Gusti Ketut Arya Sunu. "Kontribusi Etos Kerja Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se Kecamatan Karangasem." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, 1 (2018): 29-34.
- Segantara, I Gede Mahendra, I Made Yudana, and I Gusti Ketut Arya Sunu. "Studi Korelasi Antara Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 1(1), 2018: 30-34. <https://doi.org/10.23887/jppsh.viii.12927>.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yustiyawan, Rachman Halim, and Desi Nurhikmahyanti. "Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru yang Bersertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 2014: 114-23.